

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan yang mencakup pengkajian, perumusan diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi keperawatan serta evaluasi maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengkajian telah dilakukan pada subyek asuhan selama 3 hari. Hasil dari pengkajian didapatkan data bahwa pasien Ny. Y berusia 51 tahun memiliki keluhan yang berhubungan dengan kebutuhan oksigenasi yaitu sesak nafas
2. Diagnosa keperawatan yang didapatkan pada subyek asuhan berdasarkan hasil pengkajian yaitu: bersihan jalan napas tidak efektif, hipertermi dan risiko intoleransi aktivitas. Masalah keperawatan yang berhubungan dengan gangguan kebutuhan oksigenasi yaitu bersihan jalan nafas tidak efektif.
3. Intervensi utama untuk mengatasi masalah keperawatan pada Ny. Y yaitu: latihan batuk efektif, manajemen hipertermi, dan manajemen energi. Intervensi utama untuk masalah keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi : bersihan jalan nafas tidak efektif yaitu : latihan batuk efektif.
4. Implementasi dilakukan pada tanggal 25 sampai 27 Februari 2020, sesuai dengan intervensi yang telah disusun untuk 3 masalah keperawatan yang diangkat.
5. Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3 hari, untuk masalah bersihan jalan napas tidak efektif didapatkan hasil batuk efektif meningkat yaitu pasien dapat melakukan batuk efektif, produksi sputum sedang dengan warna kuning purulent tidak terlalu kental dan frekuensi nafas menurun yaitu RR 25x/menit.

B. Saran

Beberapa rekomendasi dari hasil pelaksanaan asuhan keperawatan dan penyusunan laporan diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi pelayanan keperawatan supaya dapat memberikan pendidikan kesehatan tentang penyakit TB Paru kepada keluarga dan pasien agar sehingga pasien memahami dan mengetahui penyakit TB Paru dan bagaimana cara perawatannya
2. Bagi pendidikan diharapkan dapat digunakan untuk lebih menambah wawasan dan pengetahuan bagi peserta didik yang lebih luas tentang pelatalaksanaan pada pasien Tuberculosis Paru.
3. Bagi pasien dan keluarga untuk dapat merawat keluarga dirumah untuk mencegah terjadinya rawat ulang kembali dengan membuat jadwal latihan batuk efektif dan mengawasi pasien dalam melakukan latihan.